

**ANALISA TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
HIPERTENSI PADA PRALANSIA DAN LANSIA DI KELURAHAN
CIRACAS JAKARTA TIMUR
TAHUN 2023**

Oleh

**Sanjaya Mira H¹, Safiri Elly², Ramadina Nurul S³
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta**

ABSTRAK

Hipertensi menurut WHO adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg) yang menetap. Hipertensi juga sering disebut sebagai “*silent Killer*” (pembunuh siluman) karena sering kali penderita hipertensi tidak dapat merasakan gangguan atau gejala. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak maupun ginjal penelitian ini bertujuan untuk Menganalisa Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Hipertensi pada Pralansia dan Lansia di Kelurahan Ciracas Jakarta Timur Periode Januari-Maret Tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan pada pralansia dan lansia yang tinggal di RW 006 Kelurahan Ciracas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan bersifat non eksperimental dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 200 responden. Data yang diperoleh dievaluasi menggunakan uji *chi-square*.

Hasil data yang sudah di analisis bivariat didapatkan hubungan antara Jenis Kelamin ($P = 0,041$) dan Jenis Pekerjaan ($P = 0,006$) dengan Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Hipertensi.

Kata Kunci : Hipertensi, Tingkat Pengetahuan, Lansia, Pralansia

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* (pembunuh siluman), karena sering kali penderita hipertensi bertahun-tahun tidak dapat merasakan gangguan atau gejala. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak maupun ginjal (Wade, 2016)⁸.

Hipertensi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg

atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg) yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras jantung bekerja (WHO, 2013).¹⁰

Menurut data WHO (2018), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021⁶. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun

2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya⁷.

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018 sebesar 34,1% (Riset Kesehatan Dasar, 2018)⁸, sedangkan prevalensi hipertensi di DKI Jakarta yaitu 33.43% dan berada pada peringkat ke-9 pada 10 besar provinsi di Indonesia dengan kejadian kasus hipertensi terbanyak.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Hipertensi pada masyarakat sangat kurang. Mulai dari definisi Hipertensi, gejala, penyebab, pencegahan, dan pengobatan. Pada dasarnya menurunkan darah tinggi dengan cara perubahan gaya hidup dan konsumsi obat antihipertensi bisa menjadi langkah yang efektif untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Tingginya tekanan darah dan rendahnya tingkat pengetahuan dapat mengakibatkan risiko pasien untuk mengalami penyakit kardiovaskular, seperti serangan jantung dan stroke, maka akan menentukan jenis pengobatan yang sesuai.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara kepada masyarakat RW 006 Kelurahan Ciracas Jakarta Timur, terdapat masyarakat yang terkena penyakit hipertensi pada usia pralansia dan lansia. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian untuk Menganalisa Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Hipertensi pada Pralansia dan Lansia di Kelurahan Ciracas Jakarta Timur Periode Tahun 2023.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana Menganalisa Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Hipertensi pada Pralansia dan Lansia di Kelurahan Ciracas Jakarta Timur Periode Tahun 2023?"

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisa Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Hipertensi pada Pralansia dan Lansia di Kelurahan Ciracas Jakarta Timur Periode Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden antara lain (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan).
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat diusia pralansia dan lansia terhadap hipertensi di RW006 Kelurahan Ciracas Jakarta Timur.
- c. Untuk mengetahui obat yang digunakan oleh masyarakat untuk mengobati penyakit hipertensi.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan bersifat non eksperimental dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka.

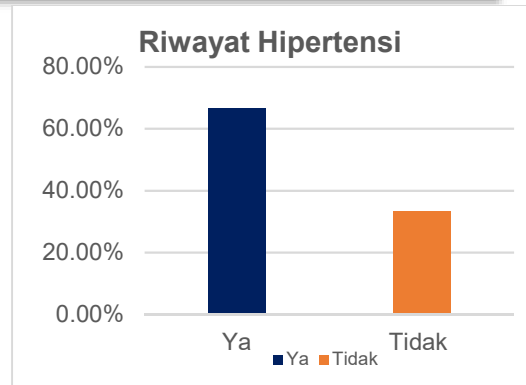
Penelitian ini berhubungan dengan ide, gagasan, pendapat, atau kepercayaan orang yang akan di teliti.

HASIL PENELITIAN

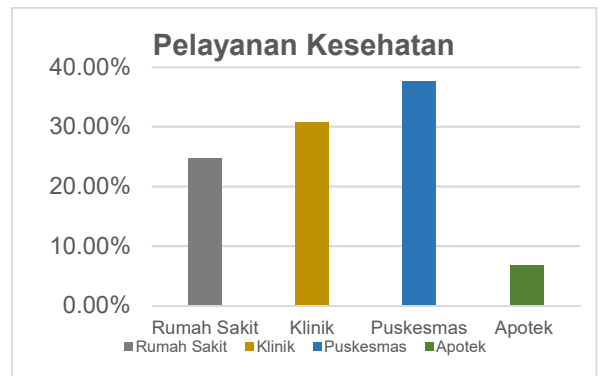
A. Analisis Univariat

Tabel 1.
Karakteristik Responden

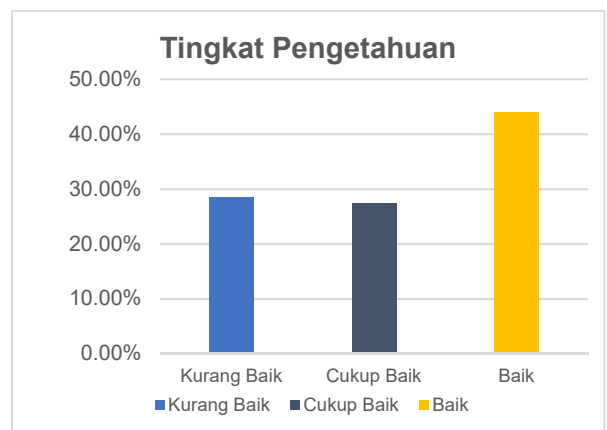
Variabel	Jumlah (N) 200	Prese ntase (%)
Usia		
1. Pralansia (45-59 tahun)	53	26,5%
2. Lansia (> 60 tahun)	147	73,5%
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	98	49%
2. Perempuan	102	51%
Jenis Pekerjaan		
1. PNS	44	22%
2. Pegawai Swasta	57	28,5%
3. Wirausaha	45	22,5%
4. Ibu Rumah Tangga	54	27%
Tingkat Pendidikan		
1. SMP	30	15%
2. SMA/SMK	130	69,5%
3. Perguruan Tinggi	31	15,5%
Total	200	100



Gambar 1
Diagram Riwayat Hipertensi



Gambar 2
Diagram Pelayanan Kesehatan



Gambar 3
Diagram Tingkat Pengetahuan

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Usia dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi

Tabel 2.
Distribusi Usia dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi

Usia	Tingkat Pengetahuan						Total		P Value
	Kurang Baik		Cukup Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
45-59 Tahun	21	39,8%	10	18,9%	22	41,5%	53	100%	0,0
> 60 Tahun	38	24,5%	45	30,8%	68	44,9%	147	100%	
Jumlah	57	28,5%	55	27,5%	88	44%	200	100%	

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis hubungan usia dengan tingkat pengetahuan hipertensi didapatkan p value $0,075 > 0,05$ maka dapat disimpulkan terbukti tidak adanya Hubungan antara Usia Responden dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi.

2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi

Tabel 3.
Distribusi Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan						Total		P Value
	Kurang Baik		Cukup Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Laki-laki	38	38,7%	24	24,5%	38	38,8%	98	100%	0,041
Perempuan	21	20,8%	31	30,4%	50	49%	102	100%	
Jumlah	57	28,5%	55	27,5%	88	44%	200	100%	

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis hubungan jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan hipertensi diperoleh nilai P Value $0,041 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terbukti adanya Hubungan antara Jenis Kelamin

Responden dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi.

3. Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi

Tabel 4.
Distribusi Jenis Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi

Jenis Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Total		P Value
	Kurang Baik		Cukup Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
PNS	21	47,7%	8	18,2%	15	34,1%	44	100%	0,006
Pegawai Swasta	19	33,3%	11	19,3%	27	47,4%	57	100%	
Wirasaha	9	20%	15	33,3%	21	46,7%	45	100%	
Ibu Rumah Tangga	8	14,8%	21	38,9%	25	46,3%	54	100%	
Jumlah	57	28,5%	55	27,5%	88	44%	200	100%	

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis hubungan jenis pekerjaan dengan tingkat pengetahuan hipertensi diperoleh nilai P Value $0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terbukti adanya Hubungan antara Jenis Pekerjaan Responden dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi.

4. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi

Tabel 5.
Distribusi Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Total		P Value
	Kurang Baik		Cukup Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
SMP	6	20%	12	40%	12	40%	30	100%	0,437
SMA/SMK	43	30,8%	38	25,9%	60	43,2%	139	100%	
Perguruan Tinggi	8	25,8%	7	22,6%	16	51,6%	31	100%	
Jumlah	57	28,5%	55	27,5%	88	44%	200	100%	

Berdasarkan Tabel 5 hasil analisis hubungan tingkat

pendidikan dengan tingkat pengetahuan hipertensi diperoleh nilai P Value 0,437 > 0,05 maka dapat disimpulkan terbukti tidak adanya Hubungan antara Tingkat Pendidikan Responden dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Berdasarkan Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Usia Responden.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat distribusi responden berdasarkan usia di Kelurahan Ciracas RW 006 Periode Januari-Maret 2023 menunjukkan jumlah responden Lansia dengan jumlah 147 responden (73,5%) lebih banyak dari pada responden Pralansia dengan jumlah 53 responden (26,5%).

Hipertensi pada lansia juga sering dikaitkan dengan proses penuaan yang terjadi pada tubuh. Semakin bertambah usia seseorang, tekanan darah juga semakin meningkat. Meskipun proses penuaan memang sesuatu yang alami, lansia dengan hipertensi tetap berisiko mengalami komplikasi penyakit yang lebih serius. Seperti stroke, kerusakan ginjal, penyakit jantung, kebutaan, diabetes, dan penyakit berbahaya lainnya²

b. Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat distribusi responden berdasarkan usia responden hipertensi di

Kelurahan Ciracas RW 006 Periode Januari-Maret 2023 menunjukkan jumlah dari 133 responden hipertensi terdapat responden usia > 60 Tahun dengan jumlah 99 responden (74,4%) lebih banyak dari pada responden usia 45-59 Tahun dengan jumlah 34 responden (25,6%).

Faktor gender berpengaruh pada terjadinya hipertensi, menurut teori pria lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan dengan wanita. Pria diduga memiliki gaya hidup yang cenderung dapat meningkatkan tekanan darah dibanding wanita. Namun setelah menopause, wanita cenderung memiliki tekanan darah yang lebih tinggi dari pada pria⁵.

Tingginya penyakit hipertensi pada wanita diakibatkan oleh pengaruh faktor hormonal yaitu berkurangnya hormon esterogen pada perempuan yang telah mengalami menopause sehingga memicu meningkatnya tekanan darah⁵.

c. Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Hasil dari penelitian ini didapatkan jenis pekerjaan Pegawai Swasta yang paling banyak dengan jumlah 57 responden (28,5%).

Hipertensi salah satunya disebabkan oleh faktor gaya hidup modern, orang zaman sekarang sibuk mengutamakan pekerjaan untuk mencapai kesuksesan.

Kesibukan dan kerja keras serta tujuan yang berat mengakibatkan timbulnya rasa

stres dan menimbulkan tekanan yang tinggi. Perasaan tertekan membuat tekanan darah menjadi naik. Selain itu, orang yang sibuk juga tidak sempat untuk berolahraga.

Akibatnya lemak dalam tubuh semakin banyak dan tertimbun yang dapat menghambat aliran darah. Pembuluh yang terhimpit oleh tumpukan lemak menjadikan tekanan darah menjadi tinggi. Inilah salah satu penyebab terjadinya hipertensi⁴.

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden baik yang hipertensi maupun yang tidak hipertensi jumlah terbanyak di kategori tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK dengan jumlah 130 responden (69,5%).

3. Berdasarkan Pelayanan Kesehatan.

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari jumlah 133 responden hipertensi mayoritas responden yakni sebanyak 50 responden (37,6%) memilih mengunjungi Puskesmas dan 41 responden (30,8%) memilih mengunjungi Klinik dikarenakan dilihat dari jarak terdekat dengan rumah responden.

4. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan responden di Kelurahan Ciracas RW 006 Periode Januari-Maret 2023 menunjukkan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan Kurang Baik

sebanyak 57 responden (28,5%), Cukup Baik sebanyak 55 responden (27,5%), dan Baik sebanyak 88 responden (44%).

Pengetahuan individu mempengaruhi kesadaran terhadap perilaku pencegahan hipertensi, dengan kata lain semakin tinggi pengetahuan individu mengenai penyebab hipertensi, faktor pemicu, tanda gejala, dan tekanan darah normal dan tidak normal maka individu akan cenderung menghindari hal-hal yang dapat memicu terjadinya hipertensi¹¹.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Usia dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi

Umumnya hipertensi terjadi pada individu yang berusia diatas 40 tahun. Individu yang berusia diatas 40 tahun akan mengalami suatu kondisi dimana akan terjadi keadaan dimana dinding pembuluh darah kehilangan elastisitas. Kondisi ini akan mengakibatkan meningkatnya tekanan darah.

Semakin bertambahnya usia maka tekanan darah juga akan mengalami peningkatan. Dinding arteri akan mengalami penebalan yang disebabkan oleh penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga mengakibatkan pembuluh darah menyempit dan menjadi kaku setelah usia 40 tahun⁵.

Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $P = 0,075$ ($p > 0,05$) dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Usia Responden dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat pengetahuan responden

berdasarkan usia diatas 60 tahun mayoritas berpengetahuan baik.

Hasil penelitian ini adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwandito Wicakso (2015) yang menyatakan bahwa hasil p value = 0,0944 ($p > 0,05$) artinya tidak adanya hubungan antara Usia dengan Kejadian Hipertensi¹².

2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa jenis kelamin Perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan Laki-laki³.

Dari hasil uji statistik *chi square* menggunakan data jumlah keseluruhan responden baik yang hipertensi maupun yang tidak hipertensi, diperoleh nilai $P = 0,041$ ($p < 0,05$) dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin Perempuan mayoritas berpengetahuan baik.

Hasil penelitian ini adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Falah (2019) bahwa hasil p value = 0,035 ($p < 0,05$) artinya adanya hubungan yang signifikan antara Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi³.

3. Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi

Pekerjaan menjadi salah satu penyebab hipertensi dikarenakan oleh faktor gaya hidup modern,

orang zaman sekarang sibuk mengutamakan pekerjaan untuk mencapai kesuksesan.

Kesibukan dan kerja keras serta tujuan yang berat mengakibatkan timbulnya rasa stres dan menimbulkan tekanan yang tinggi. Perasaan tertekan membuat tekanan darah menjadi naik. Selain itu, orang yang sibuk juga tidak sempat untuk berolah raga. Akibatnya lemak dalam tubuh semakin meningkat banyak dan tertimbun yang dapat menghambat aliran pembuluh darah yang terhimpit oleh tumpukan lemak menjadikan tekanan darah menjadi tinggi⁹.

Dari hasil uji statistik *chi square* menggunakan data jumlah keseluruhan responden baik yang hipertensi maupun yang tidak hipertensi, diperoleh nilai $P = 0,006$ ($p < 0,05$) dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Jenis Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan jenis pekerjaan Pegawai Swasta dan Ibu Rumah Tangga mayoritas berpengetahuan baik.

Hasil penelitian ini adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsi Setiandari (2022) bahwa hasil p value = 0,002 ($p < 0,05$) artinya adanya hubungan yang signifikan antara Pekerjaan dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi⁹.

4. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi

Tingkat pendidikan tinggi tidak menjamin mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan baik tidak hanya diperoleh dari pendidikan, tetapi

dapat diperoleh dengan berbagai cara baik melalui inisiatif sendiri atau dorongan dari orang lain. Selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik secara formal maupun informal¹.

Dari hasil uji statistik *chi square* menggunakan data jumlah keseluruhan responden baik yang hipertensi maupun yang tidak hipertensi, diperoleh nilai $P = 0,437$ ($p > 0,05$) dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK mayoritas berpengetahuan baik.

Hasil penelitian ini adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Fitria, D., Idhen, A.M (2022) menyakan bahwa hasil p value = $0,158$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara Pendidikan dengan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi¹.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari 200 responden mayoritas karakteristik responden dalam penelitian ini adalah lansia di usia > 60 tahun sebanyak 147 responden, jenis kelamin yaitu Perempuan sebanyak 102 responden, tingkat pendidikan yaitu SMA/SMK sebanyak 139 responden, dan jenis pekerjaan Pegawai Swasta sebanyak 57 responden.
2. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap hipertensi pada pralansia dan lansia didapatkan sebanyak 88 responden dengan tingkat pengetahuan Baik,

sebanyak 55 responden dengan tingkat pengetahuan Cukup Baik, dan sebanyak 57 responden dengan tingkat pengetahuan Kurang Baik.

3. Jenis obat yang digunakan oleh responden hipertensi Amlodipine sebanyak 91 respode, Furosemide sebanyak 18 responden, Spironolactone sebanyak 17 responden, dan Candesartan sebanyak 7 responden.
4. Dari hasil uji Analisis Bivariat didapatkan hasil bahwa pada karekateristik Jenis Kelamin menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Hipertensi, kemudian pada karakteristik Jenis Pekerjaan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Jenis Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Hipertensi.

Saran

Perlu adanya edukasi kepada masyarakat melalui Kader Posyandu Lansia terkait hipertensi pada pralansia dan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dhirisma, F., & Idhen, A.M. 2022. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi di Posbindu Desa Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. 7 (1) :
2. Falah, M. 2019. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. 3 (1) : 88-89.
3. Lestasi, Y.I., Purwo, S.N. 2019.

- Hubungan Tingkat Ekonomi dan Jenis Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Tahun 2019.
- Desa Kembangseri Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah 2015.
4. Meliana., 2021. Faktor Risiko Usia, Jenis Kelamin, dan Obesitas Dengan Kejadian Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. Naskah Publikasi.
 5. Pikir, B.S. et al., (Ed).. 2015. Hipertensi Manajemen Komprehensif. Cetakan ke-2. Airlangga University Press (AUP), Surabaya.
 6. P2PTM Kemenkes RI, 2019. Hari Hipertensi Dunia 2019 : "Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK". Diakses 21 Maret 2023.
 7. Riskesdas, 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Diakses 14 Maret 2023.
 8. Setiandari, E., 2022. Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan dan Genetik (riwayat hipertensi dalam keluarga) terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi. 5 (4) : 461
 9. Triningrum, A.D., 2020. Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi Pada Purnawirawan di RW 08 Kelurahan Kesatrian Kecamatan Blimbing Kota Malang.
 10. Wahyuni., David, E. 2013. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin dengan Hipertensi Di Kelurahan Jagalan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta. 1 (1) : 119
 11. Wicaksono, S. 2015. Hubungan Usia dan Jenis Kelamin Lansia dengan Peningkatan Tekanan Darah (*Hipertensi*) Di Dusun 1